

BAB I

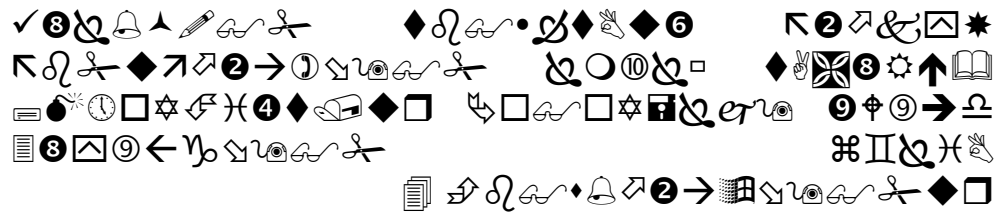
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

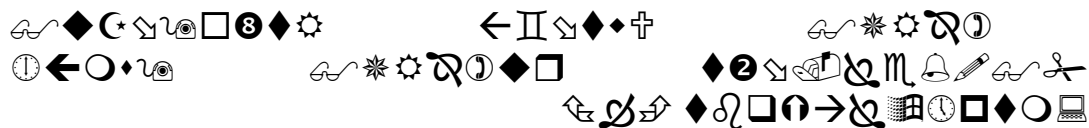
Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting yang didukung dengan adanya fasilitas pendidikan di lingkungan sekolah. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsanya. Islam sudah mengatur tatacara memperoleh pendidikan atau menuntut ilmu, bahkan orang yang berilmu pengetahuan mendapat kedudukan yang tinggi dan mulia, seperti firman Allah dalam surah al-Mujadalah ayat 11 :



Salah satu bidang pendidikan di sekolah yang tidak kalah pentingnya adalah pembelajaran Alquran. Alquran adalah kitab suci umat Islam. Bagi muslim, Alquran merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Alquran merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang sangat berharga bagi umat Islam hingga saat ini. Di dalamnya terkandung petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Baqarah ayat 185 :



Alquran sebagai kitab suci umat Islam adalah salah satu dari empat kitab suci yang telah Allah turunkan kepada Rasul-Nya, Nabi mulia Muhamad SAW. Kitab suci yang dijamin keotentikannya langsung oleh Allah SWT melalui firmanNya dalam surah al-Hijr ayat 9 :



Yang paling prinsip dan mutlak tentang pengertian Alquran ini adalah bahwa Alquran itu wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan bukanlah Alquran itu kitab karangan Muhammad atau ciptaannya, atau pikiran-pikiran serta pendapat Muhammad¹.

Secara historis akan terlihat bahwasanya keotentikan Alquran benar-benar teruji. Mulai dari diri sang penerima wahyu sendiri yaitu Muhamad adalah seorang ummiy, hal ini tentu dapat menafikan sangkaan orang-orang yang beranggapan bahwa Alquran adalah buatan Muhamad, bagaimana mungkin seorang yang ummiy (tidak bisa baca tulis) mampu membuat ayat-ayat seindah uslub Alquran, bahkan seorang sastrawan pada zamannya pun (terbukti) tidak mampu untuk membuat untaian ayat seindah ayat Alquran. Selain itu kita mengetahui dari sejarah

¹ Tim, *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta, Putaka Pelajar, 2004, h. 23

bahwasanya proses pe-*nukil*-an Alquran adalah secara mutawatir melalui para *huffaz* yang *tsiqat* dan terpelihara kesuciannya hingga akhirnya Alquran dikumpulkan dalam satu mushaf pada masa Khalifah Utsman bin Affan (masa kodifikasi Alquran). Disinilah bukti janji Allah sebagai akan memelihara Alquran telah diwujudkan melalui para *huffaz*. Kemudian, proses pemeliharaan ini tidaklah selesai sesudah itu. Sebagai umat yang meyakini bahwasanya Alquran adalah pedoman hidup yang utama, kita pun berkewajiban memeliharanya dengan senantiasa mempelajari, mengajarkan dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

Dari Utsman bin Affan RA diriwayatkan, bahwa Nabi SAW bersabda :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه²

Atas dasar itu, perlu kiranya dibuat suatu sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pengkajian dan pembelajaran Alquran sebagai manifestasi dari adanya rasa tanggungjawab kita sebagai umat Islam dalam proses pemeliharaan Alquran. Dan artinya kita telah menjadi wakil Allah dalam proses pemeliharaan Alquran itu.

Sesuai dengan uraian di atas, sebagai seorang guru Agama Islam, penulis merasa berkewajiban untuk mengajarkan Alquran terhadap siswa di sekolah tempat penulis bertugas, yaitu SDN Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk, agar

² Abi Daud Sulaiman bin al Asy ‘asts as Sajastani al Azdy, *Sunan Abi Daud*, Indonesia, Maktabah Dahlan, t. t, h. 211

setiap anak mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Menurut penelitian sementara, di SDN Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih belum bisa membaca Alquran dengan baik dan lancar. Hal ini mungkin karena saat ini metode yang dipergunakan masih belum ditemukan efektif.

Mempelajari Alquran adalah suatu kewajiban bagi setiap Muslim, karena seseorang dapat mengetahui dan memahami ajaran agama Islam dengan baik melalui Alquran.

Kemampuan siswa di SDN Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk khususnya kelas III dalam pembelajaran Alquran dan menghafal tidak sama. Ada murid yang cepat menghafal dan ada yang lambat, bahkan ada yang belum dapat membaca. Perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran Alquran disebabkan latar belakang yang berbeda-beda pendidikan siswa sebelum memasuki SD. Bagi murid yang berasal dari TKA atau mereka peroleh pelajaran Alquran dari orang tua di rumah, umumnya lebih cepat dan tidak ada kesulitan dalam pelajaran Alquran ini, tetapi bagi murid yang lain umumnya mempunyai kesulitan dalam hal ini.

Dari masalah tersebut di atas perlu suatu strategi / metode pembelajaran agar siswa mendapat suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar Alquran sehingga mampu menghafal dengan baik dan benar. Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan metode latihan dan hapalan, oleh karena itulah penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Meningkatkan Pembelajaran Alquran Melalui Metode Latihan Bagi Siswa Kelas III Di SDN Lok Baintan Dalam

Kecamatan Sungai Tabuk”.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah usaha untuk mencari jalan keluar memecahkan masalah dalam meningkatkan pembelajaran Alquran melalui metode latihan dan hapalan terhadap siswa kelas III Di SDN Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk.

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu :

1. Meningkatkan, adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan agar bisa mencapai hasil yang lebih baik dari sekarang.
2. Pembelajaran Alquran, adalah kegiatan belajar mengajar Alquran, yang dimaksud di sini adalah kegiatan belajar mengajar surah pendek dalam al-Alquran yaitu surah al-‘Ashr dan al-Falaq.
3. Metode latihan, adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.
4. Hapalan, adalah membaca tanpa melihat teks bacaan

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Alquran.
2. Belum ditemukan strategi yang tepat dan efisien dalam pembelajaran Alquran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana melaksanakan pembelajaran melalui metode latihan dan hapalan agar dapat meningkatkan pembelajaran Alquran?
2. Apakah penggunaan pembelajaran melalui metode latihan dan hapalan ini dapat meningkatkan pembelajaran Alquran siswa ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah : Metode latihan dan hapalan. Dengan metode ini diharapkan adanya peningkatan pembelajaran Alquran.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

Dengan diterapkannya metode Metode latihan dan hapalan dapat meningkatkan pembelajaran Alquran terhadap siswa kelas III SDN Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk.

F. Tujuan PTK

1. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa terus diberikan bimbingan dalam pembelajaran Alquran.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran Alquran.
2. Kualitas pembelajaran Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat.